



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN INTRA UTERINE DEVICE PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN SUKADAMAI KOTA BOGOR TAHUN 2019

Dewi Musawwanah¹⁾, Fenti Dewi Pertiwi²⁾, dan Tika Noor Prastia³⁾

¹⁾Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: dewimusawwanah@gmail.com

²⁾Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: fenti.dewi.pertiwi@gmail.com

³⁾Konsentrasi Kesehatan Reproduksi dan Kesehatan Ibu Anak (KIA), Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: tikaprastia9@gmail.com

Abstrak

Upaya pemerintah untuk menekan jumlah penduduk salah satunya dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB). IUD atau Spiral adalah suatu alat yang dimasukkan kedalam rahim wanita untuk tujuan kontrasepsi. Di Kelurahan Sukadamai tahun 2018 sebanyak 286 (10,20%) dari 2.804 peserta KB aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan *Intra Uterine Device* pada pasangan usia subur di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019. Jenis penelitian kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 2.804 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik dua proporsi dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 119 orang, instrument pengumpulan data dengan kuisisioner dan diolah dengan *software* pengolahan statistik dengan analisis data univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat faktor yang berhubungan dengan penggunaan IUD yaitu paritas (P value = 0,004), pendidikan (P value = 0,032), pekerjaan (P value = 0,048), pengetahuan (P value = 0,001). Adapun faktor yang tidak berhubungan yaitu umur (P value = 0,775), keterjangkauan biaya (P value = 0,329), dan dukungan suami (P value = 0,783). Saran bagi petugas PLKB agar memberikan konseling KB dan informasi secara detail kepada pasangan usia subur dengan menggunakan leaflet atau brosur, supaya informasi lebih cepat ditangkap dan tidak mudah lupa.

Kata Kunci: Alat kontrasepsi, IUD, KB

Pendahuluan

Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi. Hasil estimasi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 261.890.872 yang terdiri atas 131.579.184 jiwa penduduk laki-laki dan 130.311.688 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,48%. Laju pertumbuhan ditentukan oleh kelahiran dan kematian dengan adanya perbaikan pelayanan

kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan tingkat kelahiran tetap tinggi hal ini penyebab utama ledakan jumlah penduduk. Salah satu cara untuk menekan jumlah penduduk dengan menggalakan program Keluarga Berencana (KB) (BPS, 2017).

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui

promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Kemenkes RI, 2017).

Arah kebijakan dan strategi pada Renstra (Rencana Strategis) 2015-2019 adalah lebih mengarahkan kearah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), MKJP merupakan metode kontrasepsi yang dikenal memiliki tingkat efektifitas yang lebih tinggi dan memberikan manfaat optimal dengan meminimalkan efek samping maupun keluhan yang ditimbulkan di banding dengan metode non MKJP. Alat kontrasepsi yang termasuk MKJP adalah Susuk/Implan, *Intra Uterine Device* (IUD), Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP). Yang termasuk non MKJP adalah suntik, pil, dan kondom (BKKBN, 2017).

IUD Adalah suatu alat atau benda yang terbuat dari plastik yang fleksibel yang dipasang dalam rahim yang sangat efektif, reversibel dan berjangka panjang, dapat dipakai oleh semua perempuan usia reproduktif. Pengertian lain, AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) atau IUD atau Spiral adalah suatu alat yang dimasukkan kedalam rahim wanita untuk tujuan kontrasepsi (BKKBN, 2014).

Berdasarkan hasil data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Indonesia pada tahun 2017 terdapat jumlah PUS 37.338.265 jiwa, jumlah KB aktif 23.606.218 jiwa (63,22%), dengan rincian Suntik sebesar 14.817.663 jiwa (62,77%), Pil 4.069.844 jiwa (17,24%), Kondom 288.388 jiwa (1,22%), Implan 1.650.227 (6,99%), IUD 1.688.685 jiwa (7,15%), MOW 655.762 jiwa (2,77%), MOP 124.262 jiwa (0,53%), berdasarkan data diatas bisa kita lihat metode kontrasepsi MKJP lebih rendah di banding non-MKJP (Kemenkes RI, 2017).

Jawa Barat memiliki jumlah penduduk 43.053.732 jiwa dan Kabupaten Bogor merupakan penduduk tertinggi di jawa barat yaitu 11,08% (BPS, 2017). Data penggunaan kontrasepsi di jawa barat yang menggunakan MKJP dan non MKJP seperti Suntik 3.173.899 jiwa (63,93%), Pil 928.802.9 jiwa (18,71%), Kondom, 41.597 jiwa (0,84%), Implan 220.136 jiwa (4,43%), IUD 439.502 jiwa (8,85%), MOW 123.372 jiwa (2,48%), MOP 19.800 jiwa (0,40%) (Kemenkes RI, 2017).

Kota Bogor itu sendiri memiliki jumlah data peserta KB aktif dari Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kota Bogor memiliki jumlah PUS sebesar 155.612 jiwa dengan jumlah peserta KB aktif sebesar 118.815 jiwa (76,35%), pengguna kontrasepsi IUD 22.994 jiwa (14,78%), MOW 3.960 jiwa (2,54%), MOP 723 (0,46%) , Kondom 5.330 jiwa (3,42%), Implan 6.736 jiwa (4,33%), Suntik 55.065 jiwa (35,39%), Pil 24.007 jiwa (15,43%). Kota Bogor sendiri terdiri dari 6 (enam) kecamatan, masing-masing kecamatan menggunakan kontrasepsi IUD dengan rincian sebagai berikut, BogorSelatan 3.489 jiwa (10,80%), Bogor Timur 2.106 jiwa (13,65%), Bogor Tengah 1.945 jiwa (14,89%), Bogor Barat 4.704 jiwa (13,95%), Bogor Utara 7.165 jiwa (24,07%), Tanah Sareal 3.588 jiwa (11,45%) (DPPKB, 2018).

Berdasarkan data penggunaan IUD di atas Kecamatan Tanah Sareal berada di peringkat ke 2 (dua) terendah dari penggunaan KB IUD yaitu sebesar 3.588 jiwa (11,45%) terendah setelah Bogor selatan. Kecamatan Tanah Sareal memiliki 11 Kelurahan dengan jumlah PUS 31.340 jiwa, dengan masing-masing penggunaan IUD yaitu Tanah Sareal 265 jiwa (19,13%), Kebon Pedes 358 (10,28%), Kedung Badak 483 jiwa (14,63%), Kedung Jaya 105 (4,49%), Kedung Waringin 447 (11,21%), Sukadamai 286 jiwa

(10,20%), Sukaresmi 320 (16,75%), Mekarwangi 238 jiwa (9,52%), Kencana 189 jiwa (6,82%), Kayu Manis 256 jiwa (9,11%), dan Cibadak 649 jiwa (16,01%). Berdasarkan data penggunaan IUD tersebut Kelurahan Sukadamai berada di rangking ke 5 (lima) terendah setelah Kedung Jaya, Kencana,

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019 sebanyak 2.804 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur yang menggunakan KB IUD dan non IUD di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 119 orang. Sampel didasarkan pada 2 kriteria Inklusi dan Eksklusi.

Kriteria Inklusi :

- a. Pasangan Usia Subur 15-49 tahun yang memakai kontrasepsi IUD dan non IUD di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor.
- b. Pasangan Usia Subur yang bersedia menjadi responden dan mau mengisi kuesioner di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019.

Kriteria Enklusi :

- a. Responden yang belum menikah di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019.
- b. Pasangan Usia Subur yang tidak menggunakan kontrasepsi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik Proportional Random Sampling terhadap

Kayumanis dan Mekarwangi (Profil Sukadamai, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan *Intra Uterine Device* pada Pasangan Usia Subur di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019.

seluruh pasangan usia subur yang menjadi akseptor KB aktif yang ada di Kelurahan Sukadamai tahun 2019.

Variabel Penelitian ini terdiri dari variabel Dependen dan Independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019. Dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu umur, paritas, pendidikan pekerjaan, pengetahuan, keterjangkauan biaya, dan dukungan suami.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum melakukan penelitian, kuesioner telah di uji validitas terlebih dahulu di Kelurahan yang karakteristiknya hampir sama dengan responden yang akan diteliti. Uji validitas ini telah dilakukan di Kelurahan Sukaresmi di 7 RW dengan jumlah responden sebanyak 50 responden.

Analisis untuk mengolah data menggunakan program *software* pengolah statistik dengan analisa univariat dan bivariate dengan uji statistic *Chi Square*.

Hasil

Tabel 1. Hubungan umur dengan Penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Tahun 2019

Umur	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		Total		P Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
	<20 tahun dan >35 tahun (Berisiko)	35	62,5	21	37,5	56		
≥20-≤35 tahun (Tidak berisiko)	43	68,3	20	31,5	63	100,0		
Total	78	65,5	41	34,5	119	100,0		

Hasil uji statistik diperoleh p value >0,05 yaitu p value (0,510) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang

signifikan antara umur dengan penggunaan IUD.

Tabel 2. Hubungan Paritas dengan Penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Tahun 2019

Paritas	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		Total		P Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
	Rendah	63	73,3	23	26,7	86		
Tinggi	15	45,5	18	54,5	33	100,0		
Total	78	65,5	41	34,5	119	100,0		

Hasil uji statistik diperoleh p value <0,05 yaitu p value (0,004) hal ini

menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD.

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Tahun 2019

Pendidikan	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		Total		P Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
	Rendah	60	61,2	38	38,8	98		
Tinggi	18	85,7	3	14,3	21	100,0		
Total	78	65,5	41	34,5	119	100,0		

Hasil uji statistik diperoleh p value <0,05 yaitu p value (0,032) hal ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan IUD.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan dengan Penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Tahun 2019

Pekerjaan	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		Total		P Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
	Tidak Bekerja	56	60,9	36	39,1	92		
Bekerja	22	81,5	5	18,5	27	100,0		
Total	78	65,5	41	34,5	119	100,0		

Hasil uji statistik diperoleh p value <0,05 yaitu p value (0,048) hal ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan IUD.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Tahun 2019

Pengetahuan	Tidak Menggunakan IUD		Menggunakan IUD		Total		P Value	OR
	n	%	n	%	n	%		
	Rendah	52	78,8	14	21,2	66		
Tinggi	26	49,1	27	50,9	53	100,0		
Total	78	65,5	41	34,5	119	100,0		

Hasil uji statistik diperoleh p value <0,05 yaitu p value (0,001) hal ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan IUD.

Tabel 6. Hubungan Keterjangkauan Biaya dengan Penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Tahun 2019

Keterjangkauan Biaya	Tidak				Total		P Value	OR
	Menggunakan IUD		Menggunakan IUD					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak terjangkau	15	75,0	5	25,0	20	100,0	0,329	1,714
Terjangkau	63	63,6	36	36,4	99	100,0		
Total	78	65,5	41	34,5	119	100,0		

Hasil uji statistik diperoleh p value >0,05 yaitu p value (0,329) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan yang

signifikan antara keterjangkauan biaya dengan penggunaan IUD.

Tabel 7 Hubungan Keterjangkauan Biaya dengan Penggunaan IUD di Kelurahan Sukadamai Tahun 2019

Keterjangkauan Biaya	Tidak				Total		P Value	OR
	Menggunakan IUD		Menggunakan IUD					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak terjangkau	15	75,0	5	25,0	20	100,0	0,329	1,714
Terjangkau	63	63,6	36	36,4	99	100,0		
Total	78	65,5	41	34,5	119	100,0		

Hasil uji statistik diperoleh p value < 0,05 yaitu p value (0,004) hal ini

menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan IUD. Umur responden <20 tahun dan >35 tahun sebanyak (47,1%), Usia ini adalah usia yang berisiko untuk hamil dan melahirkan, tapi banyak PUS di usia ini yang masih menggunakan kontrasepsi suntik dan pil bahkan tidak menggunakan kontrasepsi. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desitavani (2017) yang di analisis dengan *Chi Square* tidak ada hubungan antara umur dengan pemilihan alat

kontrasepsi IUD dengan nilai ($p = 0,654 > 0,05$).

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan penggunaan IUD. Pada penelitian ini responden dengan paritas tinggi masih terdapat yang tidak menggunakan IUD sebanyak (45,5%), hal ini disebabkan responden dengan paritas tinggi yang sudah lama menggunakan KB suntik atau pil tidak mau berpindah ke jenis KB lain. Kalau dia sudah merasa nyaman dia akan mempertahankan sampai masa suburnya

selesai. Walaupun petugas mengarahkan ke KB IUD responden tetap bertahan pada jenis KB yang menurut dia nyaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pinontoan dkk (2014) menunjukkan hasil penelitian terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan AKDR dengan nilai (p) = 0,003.

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan IUD. Pada penelitian ini didapatkan bahwa yang menggunakan IUD lebih banyak pada responden yang berpendidikan rendah sebanyak (38,8%), hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ekonomi keluarga yang kurang mendukung kebutuhan rumah tangga, dan responden memiliki anak lebih dari 3. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desitavani (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD (p = 0,001 < 0,05).

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan IUD. Responden yang menggunakan IUD lebih banyak pada responden yang tidak bekerja (39,1%) dibandingkan yang bekerja (18,5%). Hal ini menunjukkan orang bekerja cenderung mengurangi jumlah anak karena dapat mengganggu pekerjaan mereka di luar rumah. Namun yang tidak bekerja juga banyak yang menggunakannya IUD, hal tersebut disebabkan oleh faktor lain seperti responden yang ingin menggunakan IUD karena tidak ingin punya anak lagi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2017) bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan kontrasepsi IUD (p = 0,016 dan OR = 8,556).

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara pengetahuan dengan penggunaan IUD. Mayoritas responden berpengetahuan rendah tentang IUD (55,5%) upaya penyuluhan telah dilakukan oleh Petugas Lapangan KB seperti memberikan informasi tentang alat kontrasepsi, namun informasi yang disampaikan tidak secara detail sehingga masyarakat tidak mengetahui informasi secara lengkap dan hanya mengetahui pada saat itu juga, namun setelah selesai penyuluhan mereka rata-rata lupa akan informasi yang diberikan oleh Petugas Lapangan KB karena penyampaiannya hanya lewat omongan saja dan sangat singkat. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desitavani (2017) bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan nilai (p = 0,000 < 0,05).

Berdasarkan tabel 3.6 Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara keterjangkauan biaya dengan penggunaan IUD. Dalam penelitian ini responden yang paling banyak menggunakan IUD adalah responden yang mengatakan biaya terjangkau (36,4%) karena biaya pemasangan alatnya gratis oleh pemerintah, walaupun sebagian besar mengatakan biaya pemasangan IUD gratis, namun masih banyak responden yang tidak berniat untuk menggunakan IUD. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang (2015) menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak terdapat hubungan keterjangkauan biaya dengan penggunaan IUD dengan nilai (p = 0,8).

Berdasarkan tabel 3.7 dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan IUD. Dalam penelitian ini responden mayoritas didukung oleh suami (86,6%), namun yang mengatakan bahwa responden

menggunakan IUD dan tidak didukung oleh suami (37,5%), hal tersebut disebabkan karena menurut suami, bahwa KB itu urusan perempuan, sedangkan laki-laki sibuk dengan bekerja untuk menafkahi keluarganya.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Intra Uterine Device pada pasangan usia subur di Kelurahan Sukadamai Kota Bogor tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) menunjukkan bahwa hasil penelitian tidak ada dukungan suami dengan penggunaan AKDR dengan nilai p value (1,00).

terdapat hubungan antara paritas, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan dengan penggunaan IUD. Dan tidak terdapat hubungan antara umur, keterjangkauan biaya dan dukungan suami dengan penggunaan IUD.

Daftar Pustaka

- [1] BKKBN. 2014. *Pengertian IUD*. <https://www.bkkbn.go.id/> (Diakses pada 14 Januari 2019)
- [2] BKKBN. 2017. *Keluarga Berencana*. <https://www.bkkbn.go.id/> (Diakses pada 14 Januari 2019)
- [3] Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Tahun 2017*. <https://www.bps.go.id/publication/2017/12/28/5dc3593b43f3d4ac1fb77324/stati-k-kesejahteraan-rakyat-2017.html> (Diakses pada 14 Januari 2019)
- [4] Desitavani, S. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) pada Ibu di Kecamatan Bantul Yogyakarta*. Universitas Unsyiyah Yogyakarta. <http://www.Jurnal-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-pemilihan-alat-kontrasepsi-IUD-pada-ibu.pdf> (Diakses pada 4 Februari 2019)
- [5] DPPKB. 2018. *Profile Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Bogor*. http://www.DPPKB_Kota_Bogor/Keluarga_Berencana/co.id (Diakses pada 16 Januari 2019)
- [6] Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf (Diakses pada 14 Januari 2019)
- [7] Ningsih. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pada Daerah Jumlah Cakupan AKDR Tinggi dan Jumlah Cakupan AKDR Rendah di Kota Pontianak*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Pontianak. <http://www.skripsi%20ningsih%20131510535.pdf> (Diakses pada 14 Januari 2019)
- [8] Pertiwi, T. 2017. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2016*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. http://skripsi_fakor_yang_berhubungan_dengan_penggunaan_IUD.pdf (Diakses pada 17 Januari 2019)
- [9] Pinontoan, S., Sesca D. Solang. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan AKDR di*

- Puskesmas Tatelu Kabupaten Minahasa Utara. Poltekkes Kemenkes Manado. <http://jurnal.faktor.faktor.yang.berhubungan.dengan.penggunaan.akdr.pdf> (Diakses pada 16 Januari 2019)*
- [10] Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. www.depkes.go.id/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf (Diakses pada 14 Januari 2019)
- [11] Profil Kelurahan Sukadamai. 2018. *Data Keluarga Berencana Kelurahan Sukadamai Kota Bogor Tahun 2018*.
- [12] Sitanggang, M. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Koja Jakarta Utara Tahun 2015. *Skripsi*. Universitas Indonesia.